



NYANYIAN RELIGIUS ASMAUN NABI DALAM KITAB DALAIL KHAIRAT: KAJIAN MUSIKOLOGI

Andi Sofyan¹, Dina Hidayati²

¹Institut Seni Indonesia , Padang Panjang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Batusangkar, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Andi Sofyan Andidoang546@gmail.com Institut Seni Indonesia Padang Panjang</p>	<p>Nyanyian Asma'un Nabi merupakan sebuah karya sastra tradisi Islam yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli. Di dalamnya terdapat pujian dan shalawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Nyanyian religius Asmaun Nabi yang terdapat dalam kitab Dalail Khairat adalah salah satu bentuk ekspresi spiritual yang kaya akan nilai-nilai budaya dan religi. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis aspek musikologi dari nyanyian tersebut, dengan fokus pada struktur melodi, ritme, dan harmoni yang digunakan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen musik dalam Asmaun Nabi dapat memperkuat pengalaman spiritual dan memperdalam penghayatan para pendengarnya. Selain itu, studi ini juga menyoroti peran nyanyian dalam tradisi keagamaan, sebagai media dakwah dan penguatan identitas komunitas. Temuan menunjukkan bahwa nyanyian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai simbol kesatuan dan penguatan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Dengan demikian, "Asmaun Nabi" dalam kitab Dalail Khairat menjadi objek penting dalam kajian musikologi yang menghubungkan antara seni, agama, dan budaya.</p> <p>Keywords: <i>Asmaun Nabi, Dalail Khairat, musikologi, nyanyian religius, budaya.</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang bersifat universal telah menghasilkan beragam ekspresi budaya yang tidak hanya terbatas pada praktik ibadah, tetapi juga meluas ke dalam seni dan estetika, termasuk di dalamnya musik dan nyanyian religius. Salah satu bentuk seni religius yang memiliki posisi khusus dalam tradisi Islam adalah qasidah, madīḥ (pujian kepada Nabi), serta dzikir yang dinyanyikan. Dalam hal ini, buku Dalā'il al-Khayrāt, yang ditulis oleh Imam al-Jazuli (w. 870 H/1465 M), memiliki peranan penting sebagai sastra sufi yang tidak hanya dibaca, tetapi juga sering dinyanyikan dalam berbagai bentuk musik religius di seluruh dunia Islam. Buku Dalā'il al-Khayrāt merupakan kumpulan shalawat untuk

Nabi Muhammad SAW yang disusun dengan tema dan struktur yang jelas. Bagian yang menarik dari kitab ini adalah yang mencakup Asmaul Nabi (nama-nama Nabi Muhammad SAW), disajikan dalam bentuk pujian yang puitis dan berirama. Dalam praktiknya, bagian ini kerap dinyanyikan dengan melodi tertentu, diiringi oleh irama khas yang penuh penghayatan. Nyanyian tersebut tidak hanya sebagai sarana mengekspresikan cinta kepada Nabi, tetapi juga sebagai medium spiritual dan penguatan identitas keislaman bagi komunitas yang melakukannya. Banyak ahli menganggap kitab ini sebagai salah satu karya terpenting dalam pengamalan shalawat kepada Nabi Muhammad. Menurut para ulama, Dalail Khairat tidak hanya berisi shalawat, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual yang mendalam dan pengajaran tentang cinta kepada Nabi. Ahli tafsir dan sejarah Islam sering menyebutkan bahwa pengamalan shalawat dalam kitab ini dapat membawa berkah dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian, Dalail Khairat dianggap sebagai panduan yang berharga bagi umat Islam dalam memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan dan Rasul-Nya.

Nyanyian religius memiliki peranan penting dalam kehidupan spiritual banyak umat beragama. Musik dan lirik yang terdapat dalam nyanyian ini sering kali menjadi sarana untuk mengungkapkan rasa syukur, pujian, dan pengharapan kepada Tuhan. Seperti yang dikatakan oleh C.S. Lewis, "Nyanyian adalah cara terbaik untuk menyampaikan emosi yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata (C.S Lewis, 1949). Melalui melodi yang indah, nyanyian religius mampu menyentuh hati dan membangkitkan semangat iman. Selain itu, nyanyian religius juga berfungsi sebagai alat pendidikan dan pengajaran nilai-nilai keagamaan. Banyak tradisi mengajarkan ajaran moral dan etika melalui lagu-lagu yang dinyanyikan dalam peribadatan atau perayaan. Dalam kata-kata Martin Luther, "Nyanyian adalah doa yang berlipat ganda" (Martin Liter, 2017). Dengan melibatkan komunitas dalam bernyanyi, nyanyian religius memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara para jemaat.

Nyanyian yang berhubungan dengan agama sering kali menjadi elemen penting dalam seni keagamaan, karena keduanya berfungsi untuk menyampaikan keyakinan dan nilai-nilai spiritual. Lagu pujian atau himne bukan hanya alat untuk beribadah, tetapi juga merupakan bentuk seni yang mampu menyentuh emosi dan memperkuat rasa kebersamaan di dalam komunitas. Melalui nuansa musik dan lirik yang penuh makna, nyanyian ini bisa menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam bagi mereka yang mendengarkannya.

Sebaliknya, seni keagamaan melibatkan berbagai bentuk ekspresi, seperti seni lukis, patung, dan desain bangunan, yang berusaha menggambarkan serta merayakan aspek-aspek agama. Seni-seni ini sering kali terinspirasi oleh tema-tema yang muncul dalam nyanyian religius, sehingga keduanya saling melengkapi. Dengan cara ini, nyanyian keagamaan dan seni keagamaan bekerja sama untuk membangun pengalaman spiritual yang menyeluruh, di mana seni dan iman saling mendukung serta memperkuat satu sama lain.

Menurut John O. Voll dan Peter Lamborn Wilson, ekspresi seni dalam Islam, termasuk musik dan puisi pujian untuk Nabi, merupakan bagian dari pengalaman sufistik yang mendalam dan reflektif (Voll dan Wilson, 2001). Di Nusantara, pembacaan dan pelaguan

Dalā'il al-Khayrāt telah menjadi bagian dari tradisi tarekat serta ritual kolektif di pesantren dan komunitas keagamaan lainnya. Melalui studi musikologi, ekspresi ini dapat dianalisis secara ilmiah untuk memahami aspek-aspek musik yang membentuk struktur nyanyian Asmaul Nabi, seperti melodi, ritme, dan mode musik yang digunakan. Musikologi, sebagai suatu disiplin ilmu yang mengkaji musik dari berbagai sudut pandang—sejarah, teori, dan budaya—dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana musik dalam kitab Dalā'il al-Khayrāt berfungsi dalam konteks spiritualitas Islam. Kajian ini tidak hanya menyoroti aspek musiknya, tetapi juga nilai-nilai teologis dan simbolis yang terkandung di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Lois Ibsen al-Faruqi, musik dalam Islam memiliki peran yang signifikan dalam menjembatani hubungan antara manusia dan Tuhan, terutama melalui bentuk-bentuk estetik yang mengandung nilai dzikir dan kontemplasi (al-Faruqi, 1985).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi aspek musikologi dari nyanyian religius Asmaul Nabi dalam kitab Dalā'il al-Khayrāt, dengan penekanan pada struktur musik, fungsi sosial, dan makna spiritual yang ada dalam praktik tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menegaskan bahwa musik dalam tradisi Islam tidak dapat dipahami hanya dari sudut pandang hukum, tetapi juga sebagai medium penting dalam pembentukan spiritualitas dan budaya umat Islam.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sangat sesuai untuk penelitian mengenai lagu-lagu keagamaan, terkhusus dalam konteks kitab Dalail Khairat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki arti, pengalaman, dan konteks sosial yang mendasari karya tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menerapkan teknik wawancara mendalam dengan pakar musikologi, tokoh agama, dan pelaku shalawat untuk memperoleh berbagai pandangan tentang nyanyian Asmaun Nabi. Selain itu, analisis terhadap lirik dan struktur musik dalam Dalail Khairat dapat dilakukan untuk memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Observasi partisipatif juga menjadi metode yang berguna, di mana peneliti bisa mengikuti acara-acara keagamaan yang melibatkan nyanyian tersebut, sehingga dapat merasakan secara langsung pengaruh emosional dan sosialnya pada masyarakat. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti dokumen, rekaman audio, dan catatan lapangan, penelitian ini bisa menjelaskan secara komprehensif tentang fungsi nyanyian religius dalam kehidupan spiritual komunitas. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan bisa terungkap bagaimana Dalail Khairat tidak hanya sebagai sebuah karya seni, tetapi juga sebagai sarana yang menghubungkan individu dengan pengalaman religius yang lebih mendalam.

HASIL

Nyanyian suci adalah salah satu cara untuk mengekspresikan spiritualitas yang telah ada sejak jaman dulu. Dalam berbagai tradisi keagamaan, nyanyian digunakan sebagai alat untuk berdoa, memuji, dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Melalui lirik dan melodi yang

unik, nyanyian ini dapat menciptakan atmosfer yang mendukung kegiatan ibadah dan memperkaya pengalaman spiritual bagi para pendengarnya. Dalam ajaran Islam, nyanyian suci sering kali mengandung pujian untuk Nabi Muhammad dan Allah. Salah satu contohnya adalah nyanyian yang terdapat dalam kitab Dalail Khairat yang berisi shalawat serta pujian untuk Nabi. Nyanyian ini tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengekspresikan cinta dan rasa hormat, tetapi juga sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat rasa solidaritas dalam masyarakat.

Aspek musik dalam nyanyian suci juga sangat berarti. Melodi yang lembut dan ritme yang teratur sering dipilih untuk menciptakan suasana yang tenang dan damai. Penggunaan nada yang mudah diingat menjadikan nyanyian ini sering dinyanyikan secara bersama-sama dalam berbagai acara keagamaan, seperti pengajian atau perayaan Maulid Nabi. Ini membantu memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Di berbagai budaya, nyanyian suci juga menggambarkan kekayaan warisan budaya masing-masing. Setiap daerah mungkin memiliki variasi dalam melodi, lirik, atau cara penyampaian yang khas. Variasi ini mencerminkan bagaimana tradisi serta budaya lokal dapat berinteraksi dengan praktik keagamaan, menciptakan identitas yang kaya dan beragam. Secara keseluruhan, nyanyian suci memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan spiritual dan sosial umat beragama. Selain berfungsi sebagai sarana untuk beribadah, nyanyian ini juga menjadi pengikat komunitas, memperkuat nilai-nilai keagamaan, dan merupakan bagian dari warisan budaya yang sangat berharga.

Kitab Dalail Khairat adalah salah satu tulisan penting dalam sejarah Islam, yang dibuat oleh Sayyid Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli. Di dalam buku ini terdapat bacaan Asmaun Nabi, yang bertujuan untuk meminta syafaat dan berkah dari Nabi Muhammad SAW. Bacaan tersebut dianggap memiliki keutamaan yang sangat besar dan sering diamalkan oleh para pelakunya dalam berbagai situasi, terutama saat berdoa. Makna dan Tujuan Bacaan Asmaun Nabi berisi nama-nama dan sifat-sifat terpuji Nabi Muhammad. Setiap nama yang ada dalam bacaan ini menggambarkan sifat dan keutamaan Nabi, seperti cinta, keberanian, dan kebijaksanaan. Tujuan utama dari membaca Asmaun Nabi adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara Nabi, serta memohon petunjuk dan rahmat-Nya. Hal ini membangun hubungan spiritual yang kuat antara pembaca dan Nabi. Teknik Pembacaan Dalail Khairat mengajarkan cara dan waktu yang tepat untuk membacakan Asmaun Nabi. Banyak orang yang melakukannya setelah melaksanakan salat, terutama pada malam Jumat dan saat-saat tertentu. Bacaan ini biasanya dilakukan berulang kali, dengan penuh ketenangan dan fokus. Dengan cara seperti ini, diharapkan pembaca dapat merasakan kedamaian jiwa dan limpahan berkah dari Allah. Pengaruh terhadap Kehidupan Spiritual Mengamalkan Asmaun Nabi dalam Dalail Khairat diyakini memberikan dampak positif pada kehidupan spiritual seseorang. Banyak orang yang merasakan perubahan dalam hati dan jiwa mereka setelah melakukan bacaan ini. Ketenangan dan berkah yang dirasakan diyakini berasal dari pengakuan dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad sebagai utusan Allah.

الْأَسْمَاءُ النَّبِيَّةِ ﷺ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿١٦٧﴾

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مَنْ أَشْرَفَ الْأَسْمَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿١٦٨﴾

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مَنْ أَشْرَفَ الْأَسْمَاءِ سَيِّدِنَا أَحْمَدُ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿١٦٩﴾

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مَنْ أَشْرَفَ الْأَسْمَاءِ حَامِدُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ﴿١٧٠﴾

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مَنْ إِشْمَهُ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ﴿١٧١﴾

Pembukaan nyanyian Asmaun Nabi (Sumber : Kitab dalail Khairat)

Kalimat pembuka Asmaun Nabi dalam Dalail Khairat menjadi langkah awal yang penting untuk memperkenalkan figur Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini, Imam al-Jazuli mengajak para pembaca untuk merenungkan makna di balik setiap nama dan gelar yang diberikan kepada Nabi. Hal ini menunjukkan pengakuan terhadap kebesaran dan kehormatan beliau. Setiap ungkapan dalam Asmaun Nabi disusun dengan teliti untuk menunjukkan rasa hormat dan kasih yang mendalam. Dalam tradisi Islam, menyebut nama Nabi dengan pujian yang tulus merupakan ungkapan dedikasi dan rasa syukur kepada Allah. Ini mengingatkan kita bahwa Nabi adalah teladan sempurna bagi umat manusia. Penggunaan bahasa yang indah dan penuh metafora dalam kalimat pembuka juga berfungsi untuk memperkuat daya tarik spiritual. Dengan gaya bahasa yang memukau, pembaca diajak merasakan kedalaman makna yang ada dalam setiap ungkapan. Ini membuat pembacaan Asmaun Nabi menjadi lebih dari sekadar rutinitas, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual yang mendalam.

Kalimat pembuka ini juga berperan sebagai pengingat pentingnya mengikuti ajaran Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengagungkan sifat-sifat mulia Nabi, diharapkan pembaca terinspirasi untuk meniru perilaku baik dan akhlak yang beliau ajarkan. Ini menjadi dorongan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas spiritual. Dalam konteks komunitas, Asmaun Nabi berfungsi sebagai pengikat yang menguatkan hubungan antar umat. Dengan bersamaan membaca dan memuji nama Nabi, umat Muslim diingatkan akan solidaritas dan persatuan. Ini menciptakan rasa kebersamaan yang kuat, terutama dalam menjalankan ibadah dan merayakan hari-hari besar keagamaan.

Kalimat pembuka Asmaun Nabi juga memiliki pengaruh emosional yang mendalam bagi para pembaca. Ketika menyebut nama Nabi, hati dan jiwa umat Muslim seakan dipenuhi dengan cinta dan kerinduan. Ini menjadi bentuk harapan untuk mendapatkan syafaat Nabi di akhirat, serta pengingat akan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah.

Secara keseluruhan, kalimat pembuka Asmaun Nabi dalam kitab Dalail Khairat berfungsi sebagai pengantar yang mengajarkan kita untuk mencintai dan menghormati Nabi Muhammad SAW. Melalui pujian ini, kita diingatkan untuk terus berusaha meneladani akhlak beliau dan menjadikan setiap kalimat sebagai pedoman untuk mencapai keberkahan dalam hidup.

Kalimat pembuka ini dibacakan oleh seorang pemimpin atau alim ulama yang ikut dalam pembacaan kitab dalail Khairat. Dalam budaya Islam, tokoh pemimpin dan ulama seringkali memiliki peran krusial dalam mengedarkan ajaran serta nilai-nilai agama. Salah satu waktu yang sering dicatat adalah saat mereka membacakan pembukaan Asmaun Nabi dari karya Dalail Khairat. Kegiatan ini lebih dari sekadar upacara, melainkan juga sebagai media untuk mengingat dan menghormati Nabi Muhammad SAW. Melalui kalimat-kalimat itu, mereka mengajak para jamaah untuk merasakan kedekatan dengan Rasulullah, sekaligus membangun kecintaan dan harapan akan syafaatnya di hari kiamat.

سَيِّدُنَا حَاشِرٌ ﷺ سَيِّدُنَا عَاقِبٌ ﷺ سَيِّدُنَا طَهٌ ﷺ سَيِّدُنَا يُسُ ﷺ
سَيِّدُنَا طَاهِرٌ ﷺ سَيِّدُنَا مُطَهَّرٌ ﷺ سَيِّدُنَا طَيِّبٌ ﷺ سَيِّدُنَا سَيِّدٌ ﷺ
سَيِّدُنَا رَسُولٌ ﷺ سَيِّدُنَا نَبِيٌّ ﷺ سَيِّدُنَا رَسُولُ الرَّحْمَةِ ﷺ سَيِّدُنَا قِيَمٌ ﷺ
سَيِّدُنَا جَامِعٌ ﷺ سَيِّدُنَا مُقْتَفِيٌّ ﷺ سَيِّدُنَا مُقْفَىٌّ ﷺ سَيِّدُنَا
رَسُولُ الْمَلَا حِمٍ ﷺ سَيِّدُنَا رَسُولُ الرَّاحَةِ ﷺ سَيِّدُنَا كَامِلٌ ﷺ سَيِّدُنَا
اِكْمِلُ ﷺ سَيِّدُنَا مُدَبِّرٌ ﷺ سَيِّدُنَا مُرَزَقٌ ﷺ سَيِّدُنَا عَبْدُ اللَّهِ ﷺ

Isi nyanyian Asmaun Nabi
(Sumber : Kitab dalail Khairat)

سَيِّدَنَا حَبِيبَ اللَّهِ ﷺ سَيِّدَنَا صَفِيَّ اللَّهِ ﷺ سَيِّدَنَا نَجِيَّ اللَّهِ ﷺ سَيِّدَنَا
 كَلِيمَ اللَّهِ ﷺ سَيِّدَنَا حَاتِمَ الْأَنْبِيَاءِ ﷺ سَيِّدَنَا حَاتِمَ الرُّسُلِ ﷺ سَيِّدَنَا
 مُحِيَّ ﷺ سَيِّدَنَا مُنِجَ ﷺ سَيِّدَنَا مَذَكِّرَ ﷺ سَيِّدَنَا نَاصِرَ ﷺ سَيِّدَنَا
 مَنْصُورَ ﷺ سَيِّدَنَا نَبِيَّ الرَّحْمَةِ ﷺ سَيِّدَنَا نَبِيَّ التَّوْبَةِ ﷺ سَيِّدَنَا حَرِيصَ
 عَلَيْكُمْ ﷺ سَيِّدَنَا مَعْلُومَ ﷺ سَيِّدَنَا شَهِيرَ ﷺ سَيِّدَنَا شَاهِدَ ﷺ
 سَيِّدَنَا شَهِيدَ ﷺ سَيِّدَنَا مَشْهُودَ ﷺ سَيِّدَنَا بَشِيرَ ﷺ سَيِّدَنَا مُبَشِّرَ ﷺ
 سَيِّدَنَا نَذِيرَ ﷺ سَيِّدَنَا مُنذِرَ ﷺ سَيِّدَنَا نُورَ ﷺ سَيِّدَنَا سِرَاجَ ﷺ
 سَيِّدَنَا مُصْبِحَ ﷺ سَيِّدَنَا هَدَى ﷺ سَيِّدَنَا مَهْدِيَّ ﷺ سَيِّدَنَا مُنِيرَ ﷺ
 سَيِّدَنَا دَاعٍ ﷺ سَيِّدَنَا مَدْعُوَّ ﷺ سَيِّدَنَا مُجِيبَ ﷺ سَيِّدَنَا مُجَابَ ﷺ

Isi nyanyian Asmaun Nabi
 (Sumber : Kitab dalail Khairat)

Setiap bait dari lagu ini memiliki arti yang dalam, mencerminkan kehebatan sifat-sifat Nabi, perjalanan hidupnya, dan misi besar yang dijalankannya sebagai utusan Tuhan. Pertama, lagu ini dimulai dengan menyebut nama-nama indah Nabi Muhammad, yang merupakan cerminan dari sifat-sifat terpuji beliau. Dalam ajaran Islam, nama memiliki makna penting, dan menyebut nama-nama Nabi bukan sekadar sebuah tradisi, tetapi juga sebagai pengakuan atas posisi beliau sebagai pemimpin dan panutan umat. Setiap nama yang disebutkan dalam lagu ini menggambarkan karakter Nabi, seperti kejujuran, kasih sayang, dan kekuatan iman, yang seharusnya dijadikan teladan bagi setiap Muslim. Selanjutnya, lagu ini juga menceritakan berbagai peristiwa penting dalam kehidupan Nabi, seperti masa kanak-kanaknya, wahyu pertama yang diterimanya, dan usaha beliau dalam menyebarkan ajaran Islam. Dengan penggambaran ini, pendengar diajak untuk merenungi perjalanan Nabi yang dipenuhi liku-liku dan tantangan. Penekanan pada aspek-aspek ini bertujuan untuk mengingatkan umat tentang rintangan yang dihadapi Nabi dalam menyebarkan kebenaran, sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan yang lebih dalam terhadap beliau.

Di samping itu, "Asmaun Nabi" juga menyoroti betapa pentingnya syafaat Nabi Muhammad bagi umatnya. Dalam banyak bait, terkandung harapan dan keyakinan akan bantuan Nabi di hari kiamat. Ini menciptakan rasa tenang dan nyaman dalam hati pengikutnya serta mendorong mereka untuk selalu mengenang dan mencintai Nabi di setiap langkah hidup. Hubungan ini menunjukkan betapa besar harapan umat terhadap Nabi sebagai perantara yang akan membawa mereka kepada keselamatan dan rahmat Allah. Akhirnya, lagu ini merupakan sebuah sarana spiritual yang mengajak umat untuk memperkuat cinta mereka terhadap Nabi Muhammad. Dengan mendalami lirik dan makna

yang terkandung, diharapkan setiap pembaca atau pendengar mampu merasakan kehadiran Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, selain dikenal dengan nama Muhammad, juga memiliki nama lain. Seperti yang dikatakan Imam Nawawi dalam Tahdzib Al-Asma', banyaknya nama mencerminkan kehormatan dari pemilik nama tersebut. Oleh karena itu, kemuliaan Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dapat dilihat dari berbagai nama yang diberikan kepada beliau. Bahkan, nama-nama ini juga terdapat dalam kitab suci kita, serta telah disebutkan dalam kitab-kitab sebelumnya.

Penyebutan nama Muhammad ada dalam ayat,

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ

“Muhammad adalah utusan Allah, dan mereka yang bersamanya sangat tegas terhadap orang-orang kafir, namun saling menyayangi antara satu sama lain.” (QS. Al-Fath: 29)

Nabi Muhammad SAW memiliki berbagai sebutan dan gelar yang mencerminkan karakteristik mulia serta perannya dalam agama Islam. Sebutan-sebutan ini tidak hanya merefleksikan identitas beliau, tetapi juga menegaskan rasa hormat dan cinta umat terhadap-Nya. Berikut adalah beberapa sebutan lain Nabi Muhammad beserta artinya:

a) Al-Amin: Memiliki arti “yang bisa dipercaya”. Gelar ini diberikan kepada Nabi Muhammad karena beliau terkenal sebagai orang yang selalu jujur dan dapat diandalkan, bahkan sebelum beliau diangkat menjadi nabi. **b) Al-Mustafa:** Berarti “yang dipilih”. Nama ini menunjukkan bahwa beliau dipilih oleh Allah SWT dari sekian banyak manusia untuk menyampaikan wahyu serta petunjuk-Nya. **c) Rasulallah:** Artinya “utusan Allah”. Ini menegaskan peran beliau sebagai penghubung antara Allah dan umat manusia, yang menyampaikan wahyu serta ajaran Islam. **d) Nabi al-Huda:** Berarti “nabi yang memberi petunjuk”. Gelar ini mencerminkan misi beliau untuk memberikan panduan dan bimbingan kepada manusia agar hidup dalam kebenaran. **e) Al-Sayyid:** Memiliki arti “pemimpin” atau “tuan”. Nama ini menunjukkan posisi beliau sebagai pemimpin umat dan teladan yang baik. **f) Al-Mahi:** Artinya “yang menghapus”. Gelar ini menggambarkan peran Nabi Muhammad dalam menghilangkan kebodohan dan kesesatan melalui ajaran Islam. **g) Al-Hashir:** Berarti “yang mengumpulkan”. Nama ini merujuk pada hari kiamat di mana semua manusia akan dihimpun, dan Nabi Muhammad akan menjadi pemimpin mereka. **h) Al-Mukhtar:** Artinya “yang terpilih”. Nama ini menunjukkan bahwa beliau dipilih oleh Allah untuk menyampaikan risalah-Nya.

اللَّهُمَّ يَا رَبِّ بِنَاءِ بَيْتِكَ الْمُصْطَفَى وَرَسُولِكَ الْمُرْتَضَى طَهَّرْ قُلُوبَنَا مِنْ
كُلِّ وَضْفٍ يُبَاعِدُنَا عَنْ مُشَاهَدَتِكَ وَتَحَبُّبِكَ وَأَمْتِنَا عَلَى السُّنَّةِ
وَالْجَمَاعَةِ وَالشُّوقِ إِلَى لِقَائِكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَصَلِّ اللَّهُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Penutup nyanyian Asmaun Nabi
(Sumber : Kitab dalail Khairat)

Penutup dari lagu Asmaun Nabi dalam buku Dalail Khairat mengandung makna yang mendalam dan penuh harapan. Dalam ungkapan ini, terdapat rasa syukur dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang membawa terang kebenaran dalam kehidupan umat manusia. Penutup ini berfungsi sebagai pengingat bagi setiap pembaca dan pendengar untuk selalu mengingat dan mencintai Nabi sebagai teladan dalam keseharian. Selain itu, kalimat penutup ini menggambarkan harapan umat untuk memperoleh syafaat dari Nabi pada hari kiamat. Dengan menyebut nama Nabi, para pengikut berharap agar doa mereka diterima dan segala kesalahan diampuni. Ini mencerminkan betapa pentingnya peran Nabi dalam hubungan spiritual antara manusia dan Tuhan.

Di samping hal tersebut, penutup lagu ini juga mengajak umat untuk meniru akhlak dan perilaku Nabi. Dengan menyebarkan nilai-nilai kasih sayang, kejujuran, dan keadilan yang dicontohkan oleh Nabi, setiap individu diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Penutup ini bukan sekadar kalimat, tetapi juga merupakan seruan untuk menghidupkan sunnah Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, kalimat penutup Asmaun Nabi berfungsi sebagai simbol persatuan umat. Dalam setiap bait yang dinyanyikan, ada semangat kolektif untuk bersama-sama mencintai dan membela ajaran Nabi. Hal ini menciptakan hubungan emosional yang kuat di antara para pengikut, yang saling mendukung pelaksanaan ajaran Islam. Sebagai penutup, nyanyian ini mengajak setiap orang untuk selalu bersyukur atas karunia Allah dan mengingatkan betapa pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama. Dengan mengakhiri lagu dengan kalimat yang bermakna ini, diharapkan setiap individu dapat merenungkan kembali tujuan hidupnya dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.

a) Teknik Vokal dalam Lagu Asmaun Nabi : Pendekatan vokal yang digunakan dalam lagu Asmaun Nabi dalam Dalail Khairat memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menyampaikan rasa dan arti dari pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Para penyanyi biasanya menampilkan suara yang indah dan emosional, dengan penekanan pada setiap kata untuk menampilkan rasa cinta yang mendalam. Keterampilan dalam teknik pernapasan juga sangat krusial, karena hal ini memungkinkan mereka untuk mempertahankan nada yang konsisten dan mengalir dengan lancar. Selain itu, pengaturan dinamika vokal, seperti penekanan pada bagian tertentu serta variasi volume, menambah nuansa yang berbeda-beda, sehingga setiap penampilan terasa khas dan menyentuh. Dengan cara ini, teknik vokal

ini bukan sekadar untuk menghasilkan suara yang merdu, tetapi juga untuk menciptakan atmosfer spiritual yang mengajak pendengar untuk merasakan kedekatan dengan Nabi.

b) Nada dalam Lagu Asmaun Nabi : Nada dalam lagu Asmaun Nabi disusun untuk membentuk melodi yang mudah diingat dan harmoni. Secara umum, nada yang dipilih lebih banyak menggunakan skala major, menciptakan suasana yang ceria dan penuh energi. Struktur nada yang sederhana namun repetitif menjadikan pendengar lebih mudah untuk bernyanyi bersama, memperkuat rasa kebersamaan dalam pertemuan keagamaan. Selain itu, variasi nada di setiap bagian lagu menambah dimensi emosi, terutama saat memasuki bagian chorus yang lebih energik. Penggunaan ornamen vokal seperti hiasan melodi juga sering terlihat, menambahkan sentuhan artistik yang memperkaya pengalaman mendengarkan. Dengan demikian, perpaduan teknik vokal dan pilihan nada yang tepat menjadikan lagu Asmaun Nabi lebih dari sekadar pujian, melainkan sebuah karya seni yang menggugah dan menghubungkan hati umat dengan Nabi Muhammad.

c) Ritme pada lagu Asmaun Nabi : memiliki pola yang teratur dan berulang, menciptakan suasana khusyuk yang mendukung pengalaman spiritual pendengarnya. Ritme ini sering kali mengikuti tradisi musik religius, dengan ketukan yang lembut dan stabil, memungkinkan pendengar untuk merenungkan lirik yang mendalam. Penggunaan ritme yang konsisten juga membantu memfasilitasi interaksi dalam konteks ibadah, di mana jamaah dapat berpartisipasi dalam melodi dengan mudah.

d) Harmoni dalam lagu Asmaun Nabi: menggunakan struktur akor yang sederhana namun efektif, mendukung melodi dengan cara yang elegan. Harmoni yang diterapkan sering kali menciptakan nuansa yang hangat dan menyentuh, memperkuat pesan pujian kepada Nabi Muhammad. Kombinasi antara melodi yang indah dan harmoni yang mendukung ini menghasilkan pengalaman mendengarkan yang memukau, memungkinkan pendengar merasakan kedamaian dan kehangatan spiritual yang mendalam.

Seni selalu menjadi penghubung antara manusia dan aspek spiritual. Dalam Islam, terutama dalam kitab Dalail Khairat, seni, khususnya lagu-lagu religius, memiliki peranan penting dalam mengekspresikan kasih dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad. Lagu-lagu ini lebih dari sekadar nada, tetapi juga menyimpan makna yang dalam yang menghubungkan pendengar dengan ajaran Nabi. Kitab Dalail Khairat dengan indah menyampaikan nama-nama Nabi Muhammad yang dikenal sebagai Asmaul Nabi. Setiap nama memiliki karakter dan ciri-ciri tertentu yang mencerminkan keagungan dan kehormatan Nabi. Melalui lagu-lagu religius, nama-nama tersebut diangkat, memberi kesempatan kepada umat untuk merenungkan makna dan nilai yang ada di dalamnya. Musik memiliki kemampuan untuk menyentuh perasaan dan mempengaruhi jiwa. Dalam tradisi Islam, nyanyian religius yang menampilkan Asmaul Nabi menjadi salah satu cara untuk merefleksikan iman. Melodi yang lembut dan lirik yang penuh pujian menciptakan suasana khusyuk, memungkinkan pendengar merasakan kehadiran spiritual yang mendalam. Di beragam budaya Muslim, nyanyian religius merupakan bagian integral dari

tradisi keagamaan. Dalam perayaan Maulid Nabi, contohnya, lagu-lagu yang menggambarkan Asmaul Nabi menjadi fokus utama. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa persatuan di antara umat, tetapi juga menanamkan rasa cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad dalam hati masyarakat.

Lagu-lagu religius yang diambil dari Dalail Khairat berperan dalam membentuk perilaku sosial umat Islam. Melalui lirik yang memuliakan Nabi, pendengar diingatkan untuk meneladani akhlak dan karakter terpuji beliau. Ini mendorong komunitas untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan yang lebih baik. Dalam teks Dalail Khairat, keindahan bahasa dan sastra sangat terasa jelas. Nyanyian yang terinspirasi dari teks ini mencerminkan keindahan serta kedalaman makna. Lirik-lirik yang puitis tidak hanya memiliki nada yang merdu tetapi juga kaya akan pesan moral dan spiritual, menjadikannya karya seni yang bukan hanya dinikmati tetapi juga dipikirkan. Lagu-lagu religius Asmaul Nabi menciptakan kesatuan di tengah keragaman umat Islam. Walaupun tiap wilayah memiliki cara dan gaya tersendiri dalam menyajikan nyanyian, inti dari setiap karya tetap sama: penghormatan terhadap Nabi Muhammad. Ini menunjukkan bahwa seni dapat menjadi sarana untuk menyatukan umat dalam kasih dan penghormatan kepada beliau.

Nyanyian religius juga berfungsi sebagai alat pendidikan. Melalui lirik yang berisi pengajaran dan nilai-nilai Islam, generasi muda diajarkan untuk memahami Nabi Muhammad dan mengetahui sifat-sifatnya. Ini menjadikan seni sebagai medium yang ampuh untuk menyampaikan pesan-pesan penting dalam agama. Lagu-lagu yang merujuk pada Asmaul Nabi dalam Dalail Khairat memiliki dampak emosional yang mendalam. Melodi yang menyentuh hati dan lirik yang berarti dapat membangkitkan perasaan haru dan ketenangan. Pengalaman ini memungkinkan pendengar untuk mendekatkan diri kepada Allah dan merasakan ketenangan dalam jiwa. Secara keseluruhan, seni, agama, dan budaya saling berhubungan dalam nyanyian religius Asmaul Nabi dalam kitab Dalail Khairat. Melalui karya seni ini, umat Islam tidak hanya merayakan kehadiran Nabi Muhammad tetapi juga merenungkan nilai-nilai yang beliau ajarkan. Seni menjadi wadah yang sangat efektif untuk menghormati dan mengenang jasa-jasa Nabi, serta memperkuat ikatan spiritual dalam masyarakat.

SIMPULAN

Islam sebagai agama global telah menghasilkan berbagai bentuk ekspresi budaya, termasuk dalam seni dan musik keagamaan, seperti qasidah dan dzikir. Dalail Kairat yang ditulis oleh Imam al-Jazuli memiliki peran penting dalam tradisi shalawat kepada Nabi Muhammad, dan berisi pujian dalam bentuk puitis yang berirama. Buku ini bukan hanya dibaca, tetapi juga dinyanyikan, yang memperkuat identitas keislaman serta pengalaman spiritual dalam komunitas. Lagu-lagu religius memainkan peran penting dalam menyampaikan rasa syukur dan pujian kepada Tuhan. Musik dan liriknya mampu membangkitkan emosi dan memperkuat rasa solidaritas di antara para pengikut. Lagu-lagu ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan mengenai nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks Islam, ekspresi seni, termasuk musik, merupakan bagian dari pengalaman sufistik

yang mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mencakup wawancara, analisis lirik, dan observasi partisipatif, untuk memahami makna dan fungsi sosial dari lagu Asmaul Nabi. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi aspek musikologi dan spiritualitas dalam praktik tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu suci, seperti yang ada dalam Dalail Khairat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan spiritual individu. Melalui lirik yang mendalam, lagu tersebut menciptakan suasana ibadah yang mendukung pengalaman spiritual dan menguatkan solidaritas dalam komunitas. Secara umum, lagu-lagu religius tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai pengikat sosial dan bagian dari warisan budaya yang kaya. Dalam lagu Asmaun Nabi dalam kitab dalail Khairat terdapat beberapa aspek musikal atau unsur – unsur musik yakni teknik vokal, mada, harmoni dan Ritme.

DAFTAR PUSTAKA

- Al – Faruqi, Lois Ibsen. Music, Musician and Muslim Low. Asian Music. Vol , 17, No 1 (1985) PP , 3 -36
- Bill, Jhon O, & Wilson, Peter Lamborn Sufism and islamic reform in egipt Oxford University Press, 2001
- C.S Lewis. The weight of glory. Geoffrey Bles, Inggris, 1949.
- Martin Luter. Nyanyian adalah doa yang berlipat ganda. BPK Gunung Mulia, 2017.
- Syaikh Muhammad bin Sulaiman Al – Jazuli. 872 H. Kitab dalail Khairat. Hal 36 -37.
- <https://rumaysho.com/16248-faedah-sirah-nabi-nama-lain-nabi-muhammad.html>
- <https://muslimah.or.id/6932-nama-nama-rasulullah-shallallahualaihi-wasallam.html>
- <https://www.kompasiana.com/tag/musikologi>.